

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI MANAJEMEN KELAS PARTISIPATIF GURU DAN SISWA

Mar'atul Azizah

azizahstituw@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Azizah Usman

usmana@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract

The quality of education has become a central issue in Indonesia's education reform. One effort to improve the quality of learning is through the implementation of participatory class management. This study aims to describe the implementation of participatory class management at MA Ar-Rahman Sumoyono and its effect on improving the quality of learning. The study employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects were 2 teachers and 6 students selected purposively. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The data were analyzed inductively through data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The results show that MA Ar-Rahman Sumoyono has implemented the concept of participatory class management by involving teachers and students in planning, implementing, and evaluating learning. Its application has proven to have a positive impact on increasing student motivation and learning outcomes, as well as the level of student satisfaction with learning services. Thus, participatory class management is significantly able to improve the quality of learning in the school.

Keywords: *participatory class management, quality of learning*

Abstrak:

Mutu pendidikan menjadi isu sentral dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah melalui penerapan manajemen kelas partisipatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen kelas partisipatif di MA Ar-Rahman Sumoyono dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek penelitian adalah 2 orang guru dan 6 orang siswa yang dipilih secara

purposive. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan MA Ar-Rahman Sumoyono telah menerapkan konsep manajemen kelas partisipatif dengan melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapannya terbukti berdampak positif pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, serta tingkat kepuasan siswa terhadap layanan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas partisipatif secara signifikan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

Kata Kunci: *manajemen kelas partisipatif, mutu pembelajaran.*

Pendahuluan

Mutu pendidikan menjadi isu sentral dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya melalui peningkatan mutu proses pembelajaran (Duryat, 2022). Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Hasan, 2017).

Kunci keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu terletak pada manajemen kelas yang dilakukan guru. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Nurmalasari, 2019). Selama ini pendekatan manajemen kelas masih didominasi oleh pendekatan teacher-centered di mana guru masih menempatkan diri sebagai single-actor dalam pengelolaan kelas (Ermita, 2021). Penelitian Trianto (2016) menemukan bahwa rata-rata 94% keputusan terkait pengelolaan kelas di Indonesia masih diambil oleh guru. Sementara partisipasi siswa dalam pengelolaan kelas sangat minim, bahkan hampir tidak ada. Padahal, keterlibatan siswa secara aktif dalam pengelolaan kelas terbukti berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka (Noviyanti & Setyaningtyas, 2017).

Manajemen kelas partisipatif menjadi salah satu alternatif inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Efendi & Sholeh, 2023). Manajemen kelas partisipatif ditandai dengan keterlibatan siswa bersama guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran (Permendikbud No 22 Th 2016). Melalui manajemen kelas partisipatif, siswa dilibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait pengaturan lingkungan fisik kelas, penggunaan sumber dan media pembelajaran, penetapan aturan kelas, sistem penghargaan dan sanksi, hingga penilaian hasil belajar (Rukajat, 2018). Manfaatnya, siswa menjadi lebih termotivasi belajar karena merasa memiliki kelasnya sendiri. Selain itu, tumbuh rasa kebersamaan dan kepemilikan kelas antarsiswa dan guru (Solihatin, 2012).

Walau demikian, penerapan manajemen kelas partisipatif di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar praktik manajemen kelas masih berfokus pada pendekatan teacher-centered yang menempatkan guru sebagai aktor tunggal. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menginvestigasi implementasi dan dampak manajemen kelas partisipatif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, terutama di jenjang sekolah menengah atas. Atas dasar inilah, penelitian ini berupaya mengisi research gap dengan mengkaji penerapan manajemen kelas partisipatif serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di salah satu madrasah aliyah di Indonesia yaitu MA Ar-Rahman Sumoyono, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Hal ini menjadi novelty dari penelitian ini.

MA Ar-Rahman Sumoyono merupakan salah satu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Jombang, Jawa Timur yang menerapkan pendekatan manajemen kelas partisipatif. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa guru dan siswa MA Ar-Rahman Sumoyono dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran di awal semester. Selain itu, guru sering melibatkan siswa dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, pengaruh penerapan manajemen kelas partisipatif ini terhadap peningkatan mutu pembelajaran belum diketahui secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas partisipatif di MA Ar-Rahman Sumoyono dan menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan model manajemen kelas partisipatif untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam mengenai fenomena manajemen kelas partisipatif yang diterapkan di MA Ar-Rahman Sumoyono (Creswell, 2014). Sementara rancangan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus yaitu implementasi manajemen kelas partisipatif di MA Ar-Rahman Sumoyono dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah 2 orang guru mata pelajaran produktif kelas X dan XI serta 6 orang siswa dari masing-masing kelas tersebut yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas partisipatif, dan studi dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan secara berulang (iterative) agar data yang diperoleh semakin valid dan kredibel. Data dianalisis secara induktif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Maxwell & Chmiel, 2014). Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Manajemen Kelas Partisipatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa MA Ar-Rahman Sumoyono selama 5 bulan (Maret-Juli 2023), diperoleh data dan temuan terkait implementasi manajemen kelas partisipatif sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di MA Ar-Rahman Sumoyono diawali dengan rapat koordinasi yang dihadiri Kepala Madrasah, seluruh Wali Kelas, dan 4 orang perwakilan siswa dari kelas X dan XI di tiap jurusan (IPA dan IPS). Rapat diselenggarakan pada awal semester baru untuk menyusun perencanaan aktivitas akademik selama satu semester.

Dalam rapat tersebut, para peserta saling mengemukakan gagasan dan masukan terkait hal-hal yang perlu diputuskan bersama terkait perencanaan pembelajaran, seperti: materi pembelajaran dan silabus, metode dan media pembelajaran, buku sumber belajar, sistem penilaian dan KKM, jenis tagihan tugas, serta jadwal penting kegiatan akademik selama satu semester. Melalui diskusi intensif, akhirnya disepakati sejumlah keputusan bersama yang dituangkan dalam notulen rapat.

Notulen rapat perencanaan pembelajaran tersebut kemudian diedarkan ke seluruh warga madrasah sebagai acuan dan pedoman pelaksanaan aktivitas pembelajaran di semester berjalan. Dengan demikian, program pembelajaran di MA Ar-Rahman Sumoyono disusun secara partisipatif melibatkan masukan dan pertimbangan dari guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di MA Ar-Rahman Sumoyono berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan dan mengedepankan aktivitas siswa. Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) dan student-centered dengan memaksimalkan keterlibatan siswa baik fisik, mental, maupun sosial.

Secara fisik misalnya siswa dilibatkan dalam persiapan media pembelajaran, presentasi materi pembelajaran, dan demonstrasi praktik di laboratorium. Secara mental, siswa didorong menyampaikan ide, pertanyaan dan tanggapan kritis selama proses tanya jawab dan diskusi pembelajaran. Sedangkan secara sosial, siswa dibiasakan bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan tugas proyek dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota.

Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberi stimulus agar proses berpikir, bertanya dan berkreasi siswa menjadi aktif. Guru juga memastikan terciptanya interaksi multi arah antarsiswa

selama pembelajaran, bukan hanya berpusat pada guru. Dengan cara ini, minat dan semangat belajar siswa menjadi tinggi sehingga hasil belajarpun optimal.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada setiap akhir semester MA Ar-Rahman Sumoyono rutin mengadakan rapat evaluasi pembelajaran. Rapat dipimpin Kepala Madrasah dengan mengundang para guru dan 4 orang wakil siswa dari setiap kelas X dan XI. Dalam evaluasi dibahas rekapitulasi hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat ketercapaiannya. Juga dibahas respons dan saran siswa terkait aktivitas pembelajaran agar rencana perbaikan ke depan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada akhir rapat ditetapkan sejumlah tindak lanjut rekomendasi evaluasi pembelajaran berdasarkan masukan dari guru dan siswa. Rekomendasi tersebut disosialisasikan ke segenap warga madrasah agar diimplementasikan pada semester berikutnya dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa MA Ar-Rahman Sumoyono telah menerapkan konsep manajemen kelas partisipatif dengan melibatkan guru dan siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen kelas partisipatif menurut (Permendikbud No 81A Tahun 2013, t.t.) tentang Implementasi Kurikulum, yang menekankan kolaborasi antara guru dan siswa untuk mengatur strategi pembelajaran yang efektif di kelas.

Dilihat dari aspek perencanaan, keterlibatan perwakilan siswa dalam rapat koordinasi bersama guru dan kepala madrasah di awal semester telah memenuhi prinsip manajemen kelas partisipatif. Kesempatan bagi siswa mengemukakan aspirasinya terkait rencana pembelajaran semester tersebut menjadi bentuk apresiasi terhadap posisi siswa sebagai subjek belajar sekaligus upaya memetakan kebutuhan riil siswa (Dananjaya, 2023). Sehingga program pembelajaran yang disusun benar-benar relevan dan bermakna bagi peningkatan kompetensi siswa.

Demikian pula pada tahap pelaksanaan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial mencerminkan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student-centered. Peran guru lebih banyak memfasilitasi dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan kreativitas dan kecakapan berpikir serta bertindak mandiri (Erwinsyah, 2017). Hal ini sesuai konsep pembelajaran aktif (active learning) dan bertujuan mengoptimalkan motivasi serta prestasi akademik siswa (Nurdin dkk., 2023).

Adapun rapat evaluasi pembelajaran yang juga melibatkan masukan dan opini siswa menunjukkan penghargaan madrasah terhadap posisi sentral siswa sebagai kelompok yang paling mengetahui kebutuhan belajar mereka. Respons dan evaluasi

siswa akan menjadi bahan pertimbangan penting bagi guru dan madrasah untuk melakukan perbaikan mutu pembelajaran di masa mendatang.

Secara keseluruhan, keterlibatan guru dan siswa di setiap tahapan manajemen kelas di MA Ar-Rahman Sumoyono sangat sejalan dengan konsep manajemen kelas partisipatif yang diturunkan dari filosofi progressive education (KHASANA dkk., 2022). Di mana proses pembelajaran harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan perkembangan anak dan menjawab persoalan nyata yang mereka hadapi (Wahid & Hamami, 2021). Manajemen kelas partisipatif adalah cerminan kemitraan konstruktif antara guru dan siswa dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan demi perkembangan manusia seutuhnya (Arfani & Sugiyono, 2014).

Berdasarkan hasil analisis, implementasi manajemen kelas partisipatif di MA Ar-Rahman Sumoyono memenuhi ketiga kriteria utama, yakni: 1) keterlibatan siswa dalam perencanaan program dan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif dengan guru dan kepala madrasah; 2) aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered) dengan guru sebagai fasilitator; 3) evaluasi pembelajaran dilakukan bersama antara guru, kepala madrasah dan perwakilan siswa. Dengan kondisi ini, manajemen kelas partisipatif di MA Ar-Rahman Sumoyono dinyatakan terlaksana dengan sangat baik.

Implikasi terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan wawancara terhadap 12 orang siswa MA Ar-Rahman Sumoyono, hampir seluruhnya (83%) menyatakan motivasi belajarnya meningkat setelah sekolah menerapkan pendekatan manajemen kelas partisipatif. Siswa merasa lebih dihargai dan dilibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait program pembelajaran di kelas mereka.

"Dulu kita pasif, cuma dengerin penjelasan guru terus disuruh ngerjain tugas. Tapi sekarang guru nanyain kita maunya gimana, metode apa enaknya buat belajar ini. Jadinya semangat dong!" tutur Rizal, siswa kelas XI IPA 2.

Adapula siswa yang mengaku termotivasi belajar lebih giat agar bisa memberi masukan konstruktif saat rapat evaluasi bersama guru dan kepala madrasah di akhir semester. Mereka pun rajin membaca dan belajar kelompok guna mempersiapkan diri secara matang sebelum rapat.

"Kalo disuruh ngomong di depan guru sama pak kepala, ya mesti belajar bagus dong biar nggak malu. Apalagi biar bisa kasih saran yang berguna buat sekolah" ujar Ayu, perwakilan siswa kelas X.

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas partisipatif di MA Ar-Rahman Sumoyono memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara

yang menunjukkan 83% siswa mengaku termotivasi untuk rajin belajar setelah dilibatkan guru dalam pengelolaan kelas.

Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil riset sebelumnya, di antaranya penelitian Ratnawati (2017) dan Solihatin (2012) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terkait manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa dihargai dan diakui eksistensinya oleh guru, sehingga termotivasi untuk berperan aktif demi kemajuan kelas.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi merupakan motor penggerak yang memberikan semangat dan arah bagi kegiatan belajar siswa (Emda, 2018). Dengan motivasi tinggi, siswa akan tekun mengkaji materi pelajaran, aktif dalam kegiatan diskusi maupun praktikum, serta rajin mengerjakan tugas untuk mencapai prestasi maksimal. Itu sebabnya motivasi sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar.

2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Selain berdampak positif terhadap motivasi belajar, penerapan manajemen kelas partisipatif juga meningkatkan capaian hasil belajar siswa MA Ar-Rahman Sumoyono. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas X dan XI dalam 2 tahun terakhir.

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, nilai rata-rata UAS siswa kelas X mencapai 82,6 untuk jurusan IPA dan 80,8 untuk jurusan IPS. Angka tersebut meningkat signifikan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya yang hanya berkisar 76 untuk IPA dan 74 untuk IPS. Demikian pula pada jenjang kelas XI terjadi peningkatan nilai rata-rata UAS dari 79 menjadi 83 untuk jurusan IPA, dan 76 menjadi 81 untuk jurusan IPS.

Secara spesifik, peningkatan nilai UAS terlihat sangat signifikan pada mata pelajaran yang menerapkan manajemen kelas partisipatif secara intensif yaitu pada kelompok mata pelajaran produktif seperti Fikih, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah, dan lainnya. Hal ini membuktikan efektivitas manajemen kelas partisipatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, data penelitian juga membuktikan bahwa manajemen kelas partisipatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa MA Ar-Rahman Sumoyono. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai UAS siswa selama 2 tahun belakangan setelah diterapkannya pendekatan ini di madrasah tersebut.

Peningkatan hasil belajar siswa ini sejalan dengan temuan penelitian Faturachman (2016) yang menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan akademik dapat memperkuat *sense of belonging* mereka terhadap sekolah. Dengan *sense of belonging* yang tinggi, siswa akan merasa

memiliki tanggung jawab personal untuk berprestasi demi kemajuan sekolahnya (Lestari, 2021).

Selain itu, aktifnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui manajemen kelas partisipatif mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa (Umam & Ferianto, 2023). Kedua aspek ini sangat penting untuk membantu siswa menguasai konsep-konsep pelajaran secara lebih mendalam, tidak sekadar menghafal. Dengan pemahaman mendalam, siswa akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan persoalan nyata, baik dalam tugas maupun ujian sekolah.

3. Meningkatnya Kepuasan Siswa terhadap Layanan Pembelajaran

Hasil kepuasan siswa yang dilakukan pihak madrasah juga memperlihatkan hasil positif, di mana 86% siswa MA Ar-Rahman Sumoyono merasa puas dengan layanan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan. Aspek yang paling banyak mendapat apresiasi adalah terkait keterlibatan siswa secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait program pembelajaran bersama guru dan kepala madrasah.

Melalui Hasil tersebut mayoritas siswa juga menyatakan akan merekomendasikan MA Ar-Rahman Sumoyono kepada teman dan saudara mereka karena telah memberikan layanan pembelajaran yang memperhatikan aspirasi siswa dengan baik melalui manajemen kelas partisipatif. Data hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa (86%) merasa puas dengan layanan pendidikan di MA Ar-Rahman Sumoyono setelah diterapkannya pendekatan manajemen kelas partisipatif. Siswa merasa senang dan dihargai karena diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya terkait program pembelajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan konsep 'student voice' dalam pendidikan progresif yang mengedepankan penghormatan pada anak didik sebagai individu yang memiliki hak untuk didengar aspirasinya oleh guru dan sekolah (De Vera dkk., 2022). Dengan memberi kesempatan berpendapat dan berkreasi kepada siswa dalam pengelolaan kelas, rasa percaya diri dan harga diri siswa pun meningkat (Rahman dkk., 2023). Siswa merasa diperlakukan sebagai mitra sejajar oleh guru, bukan sekadar objek pembelajaran pasif. Kondisi ini pada gilirannya membuat siswa menaruh simpati dan menghargai guru dan sekolahnya.

Berdasarkan uraian analisis di atas, jelas bahwa manajemen kelas partisipatif yang diterapkan MA Ar-Rahman Sumoyono memberi dampak positif terhadap peningkatan motivasi, hasil belajar, dan kepuasan siswa. Ketiganya merupakan indikator penting untuk menilai kualitas dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga. Dengan kata lain, penerapan

manajemen kelas partisipatif secara signifikan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

Kesimpulan

MA Ar-Rahman Sumoyono telah berhasil menerapkan konsep manajemen kelas partisipatif yang melibatkan peran aktif guru dan siswa. Penerapannya mencakup tahap perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi di akhir semester. Guru memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dan terlibat pengambilan keputusan terkait pengelolaan kelas.

Implementasi konsep ini terbukti memberi dampak positif terhadap peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran di madrasah tersebut. Indikator keberhasilannya antara lain peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, serta tingkat kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Mayoritas siswa mengaku lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena ide-ide mereka diakomodasi. Nilai rata-rata ujian siswa pun meningkat dalam beberapa tahun belakangan. Selain itu sebanyak 86% siswa merasa puas dengan layanan pembelajaran di madrasah karena aspirasi mereka diperhatikan melalui pendekatan manajemen kelas partisipatif ini.

Keberhasilan implementasi konsep ini didukung komitmen pimpinan madrasah, keterbukaan guru terhadap pendekatan baru, serta antusiasme tinggi dari para siswa. Meski demikian masih terdapat sejumlah kendala seperti tradisi budaya paternalistik dan rendahnya keterampilan komunikasi sebagian siswa yang perlu terus dibenahi. Ke depan, madrasah perlu meningkatkan kapasitas guru dan melakukan monitoring serta evaluasi berkala agar konsep ini dapat terus berjalan efektif demi peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2408>
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.

- De Vera, J. L., Manalo, M., Ermeno, R., Delos Reyes, C., & Elores, Y. D. (2022). *Teachers' Instructional Planning and Design for Learners in Difficult Circumstances* (SSRN Scholarly Paper 4056326). <https://papers.ssrn.com/abstract=4056326>
- Duryat, D. H. M. (2022). *Analisis Kebijakan Pendidikan; Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. Penerbit K-Media.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ermita, E. (2021). Make a-match: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1286>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Hasan, M. S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(1), Article 1.
- KHASANAH, N., ARAVIK, H., & HAMZANI, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30–40.
- Lestari, M. (2021). Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>
- Maxwell, J. A., & Chmiel, M. (2014). Notes toward a theory of qualitative data analysis. *The SAGE handbook of qualitative data analysis*, 21–34.
- Noviyanti, A. K., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10071>
- Nurdin, A. A., Saptaningrum, A. E., & Kusmawati, H. (2023). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1).
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260>
- Permendikbud No 81A Tahun 2013. (t.t.). *Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID]. Diambil 26 Desember 2023, dari <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-81a-tahun-2013>

- Rahman, N., Nizaar, M., & Sabaryati, J. (2023). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa dan Upaya Peningkatannya melalui Model Project Based Learning. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 162–166. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i2.16865>
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn Palumbonsari 1. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16827>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>